

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE CRH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II SDN 138 INPRES MANGULABBE KECAMATAN MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR

Nurul Qisty Fahmia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

fahmiaqisty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang disebabkan oleh kurangnya semangat siswa dalam belajar dan guru belum memaksimalkan penerapan model pembelajaran dalam mengajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran *cooperative tipe course review horay* pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar? (2) Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar? (3) Apakah terdapat pengaruh terhadap pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe course review horay* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *cooperative tipe course review horay* pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe course review horay* pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Total keseluruhan sampel adalah 38 siswa dengan kelompok eksperimen 19 siswa dan kelompok kontrol 19 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian berupa soal tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Independent Sampel t-test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 20*. Analisis statistik deskriptif ditemukan hasil belajar Matematika siswa meningkat dan berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian dengan menggunakan 38 responden tersebut menunjukkan bahwa; (1) proses pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* pada kelompok eksperimen berlangsung secara efektif dikarenakan hampir seluruh aspek pembelajaran pada pelaksanaan proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *post-test* pada kelompok eksperimen berada pada kategori baik sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori cukup. (3) Terdapat pengaruh penggunaan model *course review horay*. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model *course review horay* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan model *course review horay*.

Kata Kunci: *Cooperative learning, Course Review Horay, Hasil Belajar, Matematika.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi setiap manusia merupakan kebutuhan yang mutlak dan harus terpenuhi sepanjang hidupnya. Dengan pendidikan manusia mengembangkan akal pikirannya dengan sempurna. Selain itu pendidikan juga mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dalam suatu negara. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Mudyahardjo,2014).

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Misalnya, menghitung isi dan berat, mengukur luas, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan serta menafsirkan data. Meskipun Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam berbagai ilmu pengetahuan, namun seringkali matematika dipahami oleh siswa sebagai mata pelajaran yang dipenuhi oleh rumus dan perhitungan yang membosankan hingga banyak siswa yang beranggapan bahwa Matematika itu sulit dan berdampak pada hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Kasna (2015) mengatakan dalam konteks pembelajaran matematika sangat perlu adanya kreatifitas guru dalam sebuah pembelajaran Untuk itu, dalam pembelajaran matematika guru sangat berperan penting. Seorang guru hendaknya dapat berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif membentuk, menemukan, dan

mengembangkan pengetahuannya. Seorang guru memegang peranan penting dalam mewujudkan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

Seorang guru haruslah bertindak secara profesional dalam melakukan tugasnya. Guru yang profesional dituntut agar menguasai delapan keterampilan dasar mengajar, salah satunya adalah keterampilan mengadakan variasi (*Variation skill*) pengadaan variasi dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Kasna,2015). Untuk itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengadakan variasi dalam proses pembelajaran adalah dengan memilih desain pembelajaran yang baik salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Menurut Sahabuddin (2015) Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi kelas menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan siswa saling bekerja sama adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay*. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada kepentingan bersama, yaitu dengan cara bekerja dalam kelompok-kelompok saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas yang telah ditentukan demi keberhasilan kelompok (Aryastuti,2017).

Model pembelajaran *Course Review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar

diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lainnya yang disukai. Model pembelajaran ini berusaha menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor.

Keberhasilan model *Course Review Horay* tipe CRH sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Sri Muliana pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada Siswa Kelas V Madinah SD Islam Athirah Unit Kajaolaliddo Makassar” menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Etika Handayani pada tahun 2018 yang dimuat dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 01 Wonopringgo” menyatakan bahwa model pembelajaran *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 138 Inpres Mangulabbe, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran matematika di kelas II A yaitu 52,94% siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal(KKM) dan di kelas II B yaitu 52,38% siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Nilai KKM di Kelas II SDN 138 Inpres Mangulabbe yaitu 66. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan untuk mengetahui Pengaruh Model *Cooperative* tipe *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas di kelas II SD.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pencapaian keberhasilan proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran secara efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *cooperative learning*.

Menurut Slavin (Solihatin, 2012) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Lebih lanjut menurut Solihatin (2012) model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Model *Course Review Horay*(CRH)

Model *course review horay* merupakan tipe dari model pembelajaran kooperatif, dimana pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. Model *Course Review Horay* jika diartikan perkata maka kata *course* berarti mata pelajaran, kata *review* berarti tinjau ulang dan kata *horay* berarti hore yang menunjukkan rasa senang setelah mendapatkan atau memenangkan sesuatu. Maka secara keseluruhan *Course Review Horay* dapat diartikan atau diterjemahkan dalam kalimat tinjau ulang atau pemahaman pelajaran disertai kata hore bagi yang menemukan jawaban benar.

Menurut Shoimin (2014) mengemukakan bahwa “model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil”(h.54). Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor. Menurut Prawidayanti (2017) Dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* dapat mendorong siswa untuk terjun ke dalam proses pembelajaran, dan model pembelajaran *Course Review Horay* ini pembelajaran dikemas sangat menarik, karena model ini tidak monoton dan diselingi dengan hiburan. Ini akan menjadikan hasil belajar siswa lebih meningkat. Huda (2017) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* yaitu : 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab. 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. 4) Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru. 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. 6)Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. 7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (√) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya. 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay. 9) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang paling sering memperoleh horay. 10) Penutup.

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil

menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar menunjuk pada suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan. Jadi hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapatkan individu setelah melalui proses belajar. Menurut Purwanto (2014) hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi (Arifin, 2016). Parwati (2018, h. 24) mengatakan bahwa “untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum, digunakan suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar”. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Alvia (2017, h. 25) mengungkapkan bahwa “kemampuan kognitif mencakup; (1) *knowledge* (pengetahuan, ingatan); (2) *Comperhension* (pemahaman, menjelaskan, meringkasi); (3) *Aplication* (menerapkan), dan (4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)”.

Matematika

Susanto (2014, h. 183)) menyatakan bahwa “Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal”. Pada usia peserta didik sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak(Bonita, 2019).

Sejalan dengan hal itu menurut Nawawi (Sutanto, 2013) menyatakan bahwa

hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang ditunjukkan melalui skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas terkait hasil belajar dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang mampu mencerminkan kualitas sekolah.

Susanto (2013, h.184) yang mengemukakan bahwa “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, serta memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kline (Runtukahu, 2014) mengatakan bahwa Matematika merupakan suatu pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan lainnya karena Matematika dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti masalah sosial, ekonomi, dan budaya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Variabel dalam penelitian ini adalah model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* sebagai variabel bebas dan hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar sebagai variabel terikat dengan menggunakan desain penelitian *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay* menjadi *independent variable* (X) yang berarti ingin melihat apakah model ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab hasil belajar meningkat. Model

cooperative learning tipe *course review horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel..

2. *Dependent variable* (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 138 Inpres Mangulabbe. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapatkan individu setelah melalui proses belajar pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar biasanya berupa angka-angka yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah pada ranah kognitif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini juga 38 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Prosedur penelitiannya sebagai berikut: Kegiatan *pretest* siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda. *Pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan kemudian pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*. dan terakhir kegiatan *posttest*, siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda yang tujuan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar matematika setelah siswa diberikan *treatment* atau perlakuan.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan dua macam teknik analisis statistik yaitu analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*, dan yang kedua yaitu analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan uji beda (uji-t). sebelum dilakukan uji pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data, dimana semua data diolah pada sistem SPSS versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* boleh dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dari sikap siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran secara aktif dan antusias. Penggunaan model *course review horay* pada mata pelajaran Matematika pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan siswa terlihat senang dan antusias dalam belajar karena model *course review horay* mengajak siswa belajar sambil bermain sehingga tidak timbul rasa bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*, hasil pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Kelas II dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*,

	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Skor perolehan	32/38	36/38
Persentase	84,21 %	94,73%
Kualifikasi	Sangat Efektif	Sangat efektif

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 84,21% Termasuk pada kategori sangat efektif. Pertemuan kedua persentase meningkat yaitu 94,73% juga termasuk kategori sangat efektif. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa. Pelaksanaan pembelajaran dengan

menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* pada kelas dikatakan sangat efektif.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa siswa kelas II SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
Jumlah Sampel	19	19	19	19
Nilai Terendah	40	60	40	45
Nilai Tertinggi	85	95	80	85
Rata-rata (Mean)	61,31	77,36	61,84	65,78

Rentang (Range)	45	35	40	40
Standar Deviasi	13,000	9,335	12,158	11,213
Median	60	75	65	65
Modus	60	75	65	70

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil *pretest* dan *posttest* siswa memperlihatkan bahwa nilai rata-rata yang berbeda dimana nilai *pretest* untuk yaitu 61,31 sedangkan *posttest* sebesar 77,36.

Nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 85, sedangkan nilai tertinggi pada *posttest* yaitu 95. Selisih nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* adalah 10. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan dilihat dari hasil *posttest* siswa. Nilai terendah pada *pretest* yaitu 40, sedangkan untuk *posttest* yaitu 60. Selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* yaitu 20. Dilihat dari selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa.

Nilai median pada *pretest* yaitu 60, sedangkan nilai median pada *posttest* yaitu 75. Dilihat dari selisih median *pretest* dan *posttest*, nilai median *posttest* lebih baik daripada nilai median *pretest*.

Nilai simpangan baku (*standard deviasi*) *pretest* yaitu 13,000, sedangkan untuk *posttest* yaitu 9,335. Nilai simpangan baku *pretest* menunjukkan bahwa ukuran variasi lebih tinggi daripada simpangan baku *posttest*. Simpangan baku yang nilai ukuran variasi menjauhi nol berarti makin seragam data yang dimiliki. Sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* dan *posttest* siswa memperlihatkan bahwa nilai rata-rata nilai *pretest* yaitu 61,84 sedangkan *posttest* sebesar 65,78.

Nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 80, sedangkan nilai tertinggi pada *posttest* yaitu 85.

Selisih nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* adalah 5. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya sedikit peningkatan hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan dilihat dari hasil *posttest* siswa. Nilai terendah pada *pretest* yaitu 40, sedangkan untuk *posttest* yaitu 45. Selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* yaitu 5.

Nilai median pada *pretest* yaitu 65, sedangkan nilai median pada *posttest* yaitu 65, nilai median *posttest* sama dengan nilai median *pretest*.

Nilai simpangan baku (*standard deviasi*) *pretest* yaitu 12,158, sedangkan untuk *posttest* yaitu 11,213. Nilai simpangan baku *pretest* menunjukkan bahwa ukuran variasi hampir sama dengan nilai simpangan baku *posttest*. Simpangan baku yang nilai ukuran variasi menjauhi nol berarti makin seragam data yang dimiliki.

Hasil Analisis Statistik Inferensial, Berdasarkan persyaratan analisis maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS versi 16.0, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test* Eksperimen dan Kontrol Kelas II SDN 138 Inpres Mangulabbe

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
Pre-Test Kelas Kontrol	0,100	$0,100 > 0,05 = \text{normal}$
Post-Test Kelas Eksperimen	0,110	$0,110 > 0,05 = \text{normal}$

Post-Test Kelas Kontrol	0,200	0,200 > 0,05 = normal
-------------------------	-------	-----------------------

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,200 dan 0,110. Pada kelas kontrol yaitu 0,100 dan 0,200. Karena $p\text{-value} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua data dari kelas berdistribusi normal. Uji

normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent Sample t-Test* didapatkan hasil yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji *independent Sample T-Test*
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR SISWA	Equal variances assumed	.941	.338	3.459	36	.001	11.579	3.347	4.791	18.367
	Equal variances not assumed			3.459	34.854	.001	11.579	3.347	4.783	18.375

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil perhitungan uji-t dan diperoleh nilai terdapat nilai t yaitu 3,459 dan nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar “sebelum” lebih kecil dari rata-rata skor “setelah” diberikan perlakuan (model pembelajaran *cooperative leaning* tipe *Course Review Horay*) dan ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor hasil belajar “sebelum” dengan “sesudah” diberikan

perlakuan (model pembelajaran *cooperative leaning* tipe *Course Review Horay*).

Jika nilai t hitung sebesar 3,459 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 36$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,028. Maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ($3,459 > 2,028$). Jika t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* pada kelompok eksperimen berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat.

2. Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *post-test* pada kelompok eksperimen berada pada kategori baik sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori cukup.
3. Terdapat pengaruh penggunaan model *course review horay*. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan

menggunakan model *course review horay* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan model *course review horay*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai saran atau pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sesuai dengan kondisi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu para pendidik dan siswa.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadikan model *course review horay* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, serta perasaan senang terkait dengan model *course review horay* pada pelajaran matematika.
4. Bagi Penelitian Lain, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryastuti, dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Course Review Horay terhadap Hasil Belajar IPA*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 5 (2).
- Badrullah, dkk. 2016. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Kretakupa.
- Bonita, Rika. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Keping Berwarna terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar*. *Skripsi*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Handayani, Etika. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan*. Universitas PGRI Semarang Vol: 3 (1).
- Heruman. 2009. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Ayu. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Minat belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar*. *Skripsi*. Makassar: Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Kasna, dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran CRH (course review horay) dengan Bantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 3(1)
- Kurniasih, dan Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.
- Lianto, Made, dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV*. e-Journal PGSD

- Universitas Pendidikan Ganesha
Jurusan PGSD Vol: 4(1)
- Maolani, Rukaesih A. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Parwati, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudyahardjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muliana, Sri. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) pada Siswa Kelas V Madinah SD Islam Athirah Unit Kajaolaliddo Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Parwati, Suryawan, dan ApSari. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Prawidayanti, dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Gugus Vi Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2016/2017*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 5(2)
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Runtukahu. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sahabuddin, ES. 2015. *Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Educational-Portofolio Suatu Tinjauan*. Makassar : PGSD FIP Universitas Negeri Makassar. PROSIDING, ISSN : 2460-1322
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2012. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyitno, Hardi. 2014. *Pengenalan Filsafat Matematika*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI.2007.11)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.